

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan salah satu fase yang penting dalam kehidupan ibu dan bayi. Dalam fase ini terjadi adaptasi menjadi orang tua, pembentukan bonding antara ibu dan bayi, adaptasi bayi dari neonatus menjadi bayi muda, dan waktu dimana bayi mulai tumbuh dan berkembang untuk beradaptasi dengan keluarga, lingkungan, dan masyarakat di sekitarnya. Hal yang tidak boleh dilewatkan adalah ibu mampu menyusui bayinya dengan baik dan benar (Soetrisno, 2023)

Pemberian ASI segera setelah bayi lahir memberikan manfaat bagi ibu yaitu sebagai KB alami, mempercepat kembalinya uterus dan mengurangi terjadinya kanker payudara. Sedangkan manfaat bagi bayi yaitu sebagai sistem imun, mencegah penyakit, meningkatkan berat badan, dan meningkatkan kecerdasan. ASI juga mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi serta zat antibodi. Zat antibodi di dalam ASI paling banyak terdapat di dalam kolostrum yang mengandung immunoglobulin terutama IgA (Maryuni, 2019).

Karena ASI penting bagi bayi, maka para ahli menyarankan agar ibu menyusui bayinya selama 6 bulan sejak bayinya lahir, yang dikenal dengan istilah ASI eksklusif. Setelah 6 bulan, bayi sudah boleh diberi makanan pendamping ASI (MPASI), dan ASI akan dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih. Sesungguhnya tidak ada yang dapat menggantikan komposisi ASI, karena ASI didesain khusus untuk bayi, sedangkan susu formula memiliki

komposisi jauh berbeda, yang tidak dapat menggantikan fungsi ASI (prasetyo, 2019).

Berdasarkan WHO (World Health Organization) tahun 2021, memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif diseluruh dunia yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan disusui secara eksklusif. WHO menargetkan pemberian ASI ekslusif selama periode 2019-2025 minimal 50% (WHO, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Presentase tertinggi pemberian ASI eksklusif yaitu pada provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan presentase terendah yaitu di provinsi Maluku (13,0%) (RI, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 diketahui 90.207 bayi dari 234.812 bayi usia Utara 2020). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 dilaporkan Kabupaten Langkat hanya (33,85%) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, pencapaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 yaitu sebesar (56,0%) (Barat, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat pada bulan November 2024 peneliti melakukan teleconference kepada 8 ibu nifas yang menyusui, ada 2 ibu nifas yang asinya lancar dan 6 ibu nifas asinya tidak lancar. Karena berbagai alasan, sebagian ibu tidak bisa menyusui bayinya. Hal ini dikarenakan sedikitnya produksi susu dalam payudara, atau banyaknya pekerjaan ibu diluar rumah yang menyita

waktu. Solusi yang mungkin bisa kita berikan pada ibu nifas untuk dapat membantu meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah dengan menggunakan jus kurma.

Makanan yang dikonsumsi oleh ibu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi produksi ASI. Kelenjar ASI dapat memproduksi gizi yang baik jika ibu memenuhi asupan gizinya sehari-hari. Dalam hal ini, ASI yang bergizi harus memenuhi jumlah kalori, lemak, protein, mineral, dan vitamin yang mencukupi. Dengan demikian, jika gizi dalam ASI terpenuhi, maka bayi akan mendapatkan sumber asupan gizi seimbang, sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang optimal (prianti, 2020). Untuk meningkatkan produksi ASI yang dapat ibu lakukan yaitu dengan cara penambahan zat makanan yang mengandung galactogogues, yakni zat/senyawa yang terbukti dapat meningkatkan produksi ASI ibu. Kandungan galactogogues yang dapat meningkatkan produksi ASI ibu yaitu mengandung senyawa fitokimia seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid, saponin, dan tanin. Selain itu, senyawa lainnya yang bisa meningkatkan produksi ASI ibu adalah karbohidrat, protein, lemak, vitamin A, vitamin B, vitamin C, zat besi, dan kalsium. Beberapa tanaman yang mengandung galactogogues yaitu jantung pisang, batu adas, fenugreek, jahe, kelor, dan kurma (siti halimah, 2022).

Sari kurma adalah kurma yang dihaluskan lalu diambil sarinya. Konsistensi sari kurma kental dengan bentuk yang cair, berwarna kehitaman dan memiliki rasa yang sangat manis serta memiliki kandungan zat gizi yang lengkap seperti buah kurma (Hidana 2018). Buah kurma merupakan buah yang di dalamnya kaya akan nutrisi. Buah kurma mengandung karbohidrat, fiber, kalsium, kalium, vitamin B kompleks, magnesium, dan zat besi (Fungtammasan, 2021).

Dan tak kalah penting yaitu buah kurma mengandung hormone potuchin, yang menurut para ahli medis, hormone ini berfungsi untuk memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada disekitar payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI (Gustirini, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Konsumsi Jus Kurma Ruthab Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke 5-14 Di PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalahnya adalah apakah ada Pengaruh Konsumsi Jus Kurma Ruthab Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke 5-14 Di PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Konsumsi Jus Kurma Ruthab Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke 5-14 Di PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Produksi ASI Pada Ibu Nifas sebelum konsumsi jus kurma ruthab Pada Ibu Nifas Di PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat
- b. Mengidentifikasi Produksi ASI Pada Ibu Nifas setelah mengkonsumsi jus kurma ruthab Di PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat
- c. Menganalisis pengaruh konsumsi jus kurma ruthab terhadap produksi ASI Pada Ibu Nifas Di PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang faktor – faktor yang berkaitan dengan Pengaruh Konsumsi Jus Kurma Ruthab Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke 5-14 Di PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat.

2. Manfaat Praktis

Menunjukkan data kongkrit tentang hasil penelitian tentang Pengaruh Konsumsi Jus Kurma Ruthab Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke 5-14 Di PMB Nur Aini, S.Tr.Keb Mempawah Kalimantan Barat sehingga bisa direncanakan rencana tindak lanut untuk mengatasi masalah yang ditemukan.



E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	(Rachmawati abdul hafid, 2023)	Pengaruh Jus Kurma terhadap Produksi ASI	Indonesia berdaya, 5 (1) 2024: 195-202 https://doi.org/10.47679/ib.2024628	Jus kurma	Produksi ASI	quasi experimental design dengan rancangan yang digunakan adalah pretest-posttest group design	total sampling,	ada pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan jus kurma nilai p= 0,001	Pada sampel penelitian yang sekarang pada ibu nifas hari ke 5-14
2	(Aida fitria, 2024)	Konsumsi Sari Kurma Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum	Jurnal kebidanan khatulistiwa volume 10 no 1 januari 2024, hlm 12-18 P-ISSN 2460-1853, E-ISSN 2715-727X	Sari kurma	<i>Produksi ASI</i>	Desain penelitian menggunakan quasy eksperimen dengan menggunakan rancangan one group pretest – post test	Purposive sampling	ada pengaruh konsumsi sari kurma terhadap produksi ASI setelah diberi perlakuan	Pada variabel bebas pada penelitian sekarang emnggunakan jus kurma

3	Halimatus Saidah (saidah, 2020)	Perbedaan Efektifitas Pemberian Buah Kurma Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui 0-6 Bulan	dewikartika@unik-kediri.ac.id	<i>Pemberian buah kurma dan pijat oksitosin</i>	<i>Produksi ASI</i>	n Two Group Pretest-Posttest design	purposive sampling	ada pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan produksi ASI (P_value 0,001) dan pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI (P_value 0,000). Hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney menunjukkan adanya perbedaan efektivitas pemberian kurma dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, variabel yang diteliti pada penelitian ini buah kurma dan pijat oksitosin, sedangkan penelitian sekarang jus kurma
---	------------------------------------	---	-------------------------------	---	---------------------	-------------------------------------	--------------------	---	--

4	(Erizqianova , 2023)	Peranan jus alpukat dan kurma sebagai boster ASI pada ibu hamil dan menyusui di TPMB N Jakarta barat	Jurnal peduli Masyarakat https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2507	Jus alpukat dan kurma	<i>Boster ASI</i>	hasil forum grup discussion (FG)	Purposive sampling (karena ada kriteria inklusi dan eksklusi)	peningkatan pengetahuan ibu dan orang tua terhadap cara menyusui yang baik dan benar	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan metode penelitiannya, yaitu pre-post test dan variabel jus kurma saja
5	Rahma Kusuma Dewi (Dewi, 2021)	The Effect of Dates (<i>Phoenix dactylifera</i>) on Breast Milk Production in Post Partum Mother Day 3-9	Journal of global research in public health vol 6, No 1, July 2021, pp 52-55	Dates (<i>Phoenix dactylifera</i>)	Breast Milk Production	pre-experimental using aone-group pre-posttest design	ng total sampling tech	There is an effect of dates on breast milk production in postpartum mothers on days 3-9 at PMB Binti Qoni'ah Nganjuk 20 exclusively breastfeeding.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, jenis samplingnya pada penelitian sekarang menggunakan purposive sampling